

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditas Daging Ayam Ras (*Gallus domesticus*) di PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung

Azaleati Abdussamad^{1*}, Euis Dasipah², Nendah Siti Permana², Agi Dahtiar²

^{1*}Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung Jl. Arjuna No.45, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174

²Program Magister Agibisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Jl. Bandung-Sumedang No.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362

Korespondensi: azaleati@gmail.com

ABSTRACT

The market demand for purebred chicken meat is quite large in line with the increasing population and awareness of the importance of fulfilling nutrition in health. Almost all types of society can consume this type of food as a source of animal protein. The aim of this research is to analyze the influence of the price of purebred chicken meat, the price of purebred chicken eggs, the price of cooking oil, consumer income, number of family members and consumer tastes on the demand for purebred chicken meat in Bandung City simultaneously and partially. The research method used is a quantitative method with interview and observation techniques. The strategy used in this research is the survey method. Data analysis was carried out using multiple regression analysis. Factors that influence the demand for purebred chicken meat were simultaneously tested using the F test while partially using the t test. Based on the results of this study, it shows that the price of purebred chicken meat, consumer income and number of family members are proven to have a significant influence on the demand for purebred chicken meat in Bandung City Market, while the Price of Purebred Chicken Eggs, Cooking Oil Prices and Consumer Tastes are proven to have no effect on the Demand for Purebred Chicken Meat in the Bandung City Market.

Keywords: Demand; Price; Income; Number of Families; Appetite

ABSTRAK

Permintaan pasar akan daging ayam ras cukup banyak seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi dalam kesehatan. Hampir semua jenis lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh harga daging ayam ras, harga telur ayam ras, harga minyak goreng, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen terhadap permintaan daging ayam ras di Kota Bandung secara simultan dan secara parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam ras secara simultan diuji dengan menggunakan Uji F sedangkan secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan Harga daging ayam ras, Pendapatan Konsumen dan Jumlah Anggota keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras di Pasar Kota Bandung, sedangkan Harga Telur Ayam Ras, Harga Minyak Goreng dan Selera Konsumen terbukti tidak berpengaruh terhadap Permintaan Daging Ayam Ras di Pasar Kota Bandung.

Kata Kunci: Permintaan; Harga; Pendapatan; Jumlah Keluarga; Selera

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor yang menjadi fokus dalam membangun ketahanan pangan nasional yaitu sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan merupakan sub sektor yang penting untuk mewujudkan ketahanan pangan karena diyakini sub sektor ini memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi nasional (Yulia et al., 2015). Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia.

Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, produk-produk peternakan sebagai penyedia protein hewani disebut sebagai bahan “Pangan” dalam kehidupan manusia (Sudiyo et al., 2018).

Peran ternak sebagai sumber pangan yang berasal dari hewani dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein yang sangat dibutuhkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Protein asal ternak ini memiliki fungsi tubuh karena mengandung asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia, peranan seperti ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati, salah satu produk peternakan unggas ialah daging ayam ras. (Indri Panauma, 2019).

Daging Ayam Ras disebut juga ayam broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam pedaging adalah jenis ternak bersayap dari kelas aves yang telah didomestikasikan dan cara hidupnya diatur oleh manusia dengan tujuan

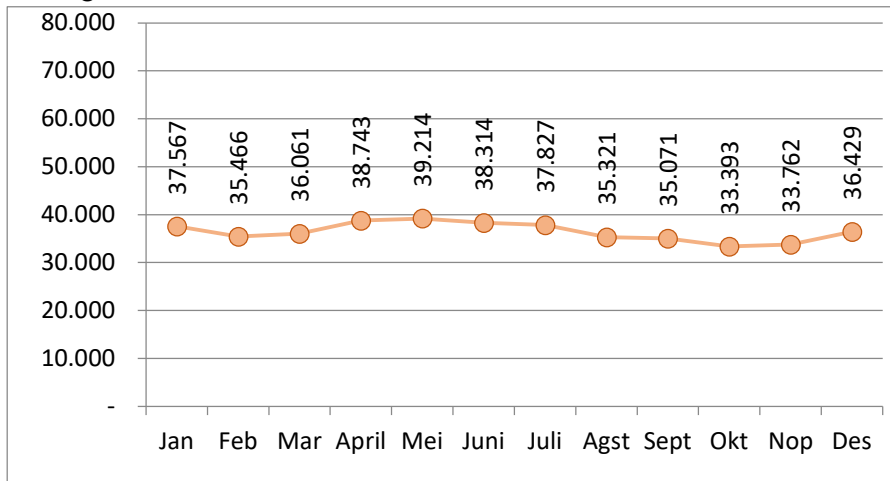
untuk memberikan nilai ekonomis dalam bentuk daging (Yuwanta, 2010).

Kota Bandung bukan wilayah sentra peternakan ayam ras pedaging hal ini dikarenakan Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki wilayah pertanian dan peternakan yang terbatas. Sebagai Kota Metropolitan Provinsi Jawa Barat, sekitar 96,42% kebutuhan pangan Kota Bandung dipasok dari luar (impor) dan wilayah sekitar. (Survey: NBM Kota Bandung, 2021). Berdasarkan data konsumsi kelompok pangan hewani tahun 2022, konsumsi daging ayam sebesar 12,6 kg/kap./tahun, dapat dilihat bahwa daging ayam ras masih menjadi primadona masyarakat Kota Bandung dikarenakan dengan harganya yang masih terjangkau, disukai oleh semua usia, mudah di dapat dan terutama memiliki kandungan gizi yang baik.

Walaupun Kota Bandung kebutuhan pangannya di pasok dari luar namun ketersediaan pangannya berlebih, bahkan 30-40 persennya dikirim keluar ke Kabupaten/Kota di wilayah Bandung Raya. (Survey: NBM Kota Bandung, 2021). Permintaan daging ayam ras di Kota Bandung cukup tinggi terutama permintaan yang berasal dari pengusaha makanan (restoran). Permintaan yang meningkat dapat dipengaruhi oleh pendapatan per kapita yang meningkat, pertambahan jumlah penduduk di Kota Bandung serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya nilai asupan gizi dimasyarakat. Peningkatan permintaan juga terjadi sewaktu-waktu disebabkan karena lonjakan permintaan terhadap daging ayam pada hari-hari besar (lebaran, natal, tahun baru) maupun pada awal-awal bulan.

Harga daging ayam ras yang relatif murah terutama dibandingkan dengan daging hewani lainnya membuat masyarakat cenderung lebih memilih daging ayam ras sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani. Berikut adalah Grafik

Perkembangan Harga daging ayam ras di Kota Bandung Tahun 2022.



Gambar. 1. Grafik Perkembangan Harga Daging Ayam Ras di Kota Bandung Tahun 2022

Ketidak seimbangan produksi dan permintaan berdampak pada kenaikan harga. Jika harga terlalu tinggi maka daya beli konsumen menurun dan permintaan juga menurun. Sebaliknya jika harga terlalu rendah maka produsen akan mengalami kerugian. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan per kapita, selera atau kebiasaan, jumlah anggota keluarga, perkiraan harga dimasa mendatang, distribusi pendapatan serta usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan (Indra L.,2022).

Menurut Sukirno dan Sadono (2012), Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut yang terpenting adalah harga barang, pendapatan masyarakat, distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat dan jumlah penduduk. Berdasarkan permintaan dan harga daging ayam ras yang sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, serta berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik

melakukan penelitian yang berkaitan dengan daging ayam ras di Kota Bandung.

METODE

Metode penelitian terdiri atas dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam suatu permasalahan, kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu cara untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Supriyati, 2015).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Startegi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian ini adalah Kota Bandung, hal ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan permintaan daging ayam ras di Kota Bandung, mengingat Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki wilayah pertanian dan peternakan yang terbatas. Sehingga perlu penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Komoditas Daging Ayam Ras (*Gallus domesticus*) Di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dalam analisisnya hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh keseluruhan variabel bebas secara bersamaan pada variabel Permintaan Daging Ayam Ras (Y).

Sebelum memasuki pengujian regresi penelitian ini melalui serangkaian analisis asumsi klasik yang terdiri dari empat rangkaian yaitu: uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas yang lain.

Uji autokorelasi untuk mengetahui korelasi berupa gangguan yang terjadi pada periode t dengan gangguan pada periode t-1 (sebelum t) dan uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi adanya perbedaan varian residual yang dihasilkan oleh data yang diteliti pada periode yang berbeda-beda. Sedangkan untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (faktor-faktor) pada penelitian ini secara parsial (Mandiri) pada variabel Permintaan Daging Ayam Ras (Y) dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Faktor-faktor) pada

penelitian ini secara simultan (Bersamaan) terhadap Permintaan Daging Ayam Ras (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi $0,108 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa enam variabel bebas ialah independen satu sama lain, yang berarti antara keenam variabel bebas tidak ditemukan korelasi yang kuat, dan berdasarkan kaidah nilai *tolerance* nya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui korelasi berupa gangguan yang terjadi pada periode t dengan gangguan pada periode t-1 (sebelum t), dimana setelah dilakukan uji autokorelasi disimpulkan bahwa tidak ditemukan autokorelasi dalam data.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada output IBM SPSS berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.300	19.658		1.389	.168
X1 Harga Daging Ayam Ras	-.001	.000	-.255	-2.708	.008
X2 Harga Telur Ayam Ras	-2.009	.000	-.004	-.040	.968
X3 Harga Minyak Goreng	-.00037	.000	-.083	-.885	.378
X4 Pendapatan Keluarga	1,741	.674	.260	2.581	.011
X5 Jumlah Anggota Keluarga	1,650	.425	.362	3.883	.000
X6 Selera	.728	1.355	.054	.537	.592

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dari kolom Unstandardized B yang merupakan nilai konstanta dan koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 27,3 - 0,001X_1 - 2,009 \times 10^{-5}X_2 - 0,00037X_3 + 1,741X_4 + 1,650X_5 + 0,728X_6 + e$$

Dari hasil Uji Regresi Linier Berganda dapat diartikan bahwa Nilai Konstanta (a) = 27,3 memiliki makna, jika enam variabel bebas diabaikan atau bernilai 0, maka permintaan Daging Ayam Ras selama satu bulan sebanyak 27,3 kg. Nilai Koefisien Regresi b1 = -0,001 artinya jika Harga Daging Ayam Ras (X1) meningkat sebesar Rp.10.000, maka permintaan Daging Ayam Ras akan menurun 1 kg per bulan per keluarga. Nilai Koefisien Regresi b2 = -2,009x10⁻⁵ artinya jika Harga Telur Ayam Ras (X2) meningkat sebesar Rp.10.000, maka permintaan Daging Ayam Ras akan menurun 0,02 kg per bulan per keluarga.

Nilai Koefisien Regresi b3 = -0,00037 artinya jika Harga Minyak Goreng (X3)

meningkat sebesar Rp.10.000, maka permintaan Daging Ayam Ras akan menurun 3,7 kg per bulan per keluarga. Nilai Koefisien Regresi b4 = 1,741 artinya jika Pendapatan konsumen (X4) meningkat Rp.1.000.000 per bulan, maka permintaan Daging Ayam Ras akan turut meningkat 1,741 kg per bulan per keluarga. Nilai Koefisien Regresi b5 = 1,650 artinya jika Jumlah Anggota Keluarga (X5) bertambah 1 orang, maka permintaan Daging Ayam Ras akan ikut meningkat 1,650 kg per bulan per keluarga. Nilai Koefisien Regresi b6 = 0,728 artinya konsumen yang menyukai Daging Ayam Ras diprediksi dapat meningkatkan permintaan Daging Ayam Ras sebesar 0,728 kg per bulan per keluarga.

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis parsial menggunakan uji T :

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat :

- 1) **Harga Daging Ayam Ras (X1) memiliki nilai** signifikan 0,008 dan H_a diterima artinya secara parsial Harga Daging Ayam Ras dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Muhammad Fikri, Z, dkk.(2021) yang menyatakan hasil uji t didapat bahwa hanya variable harga daging ayam boiler dan daging ayam kampung berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam boiler.
- 2) **Harga Telur Ayam Ras (X2) memiliki nilai** signifikan 0,968 dan H_a ditolak artinya secara parsial harga telur ayam ras terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras.
- 3) **Harga Minyak Goreng (X3) memiliki nilai** signifikan 0,378 dan H_a ditolak artinya secara parsial harga minyak goreng terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras.
- 4) **Pendapatan (X4) memiliki nilai** signifikan 0,011 dan H_a diterima artinya secara parsial pendapatan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu

Febrianti, R, dkk (2018) yang menyatakan secara parsial pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

- 5) **Jumlah Anggota Keluarga (X5) memiliki nilai** signifikan 0,000 dan H_a diterima artinya secara parsial jumlah anggota keluarga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Febrianti, R, dkk (2018) yang menyatakan secara parsial jumlah anggota keluarga dinyatakan berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.
- 6) **Selera Konsumen (X6) memiliki nilai** signifikan 0,592 dan H_a ditolak artinya secara parsial selera konsumen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Chaterine I. M., dkk (2020) berdasarkan hasil uji t faktor selera memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging ayam buras baik secara bersamaan maupun parsial.

Untuk uji F secara simultan didapat hasil hipotesis Uji F sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Hipotesis Uji F

Model		Sun of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.972	6	47.162	4.674	.000b
	Residual	918.294	91	10.091		
	Total	1.201.265	97			

Sumber: olah data SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan F hitungnya sebesar 0,000 dan H_a diterima, artinya secara simultan Harga Daging Ayam Ras, Harga

Telur Ayam Ras, Harga Minyak Goreng, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Selera Konsumen terbukti berpengaruh

signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras di Pasar Kota Bandung.

Pembahasan

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta. Apabila harga naik maka barang yang diminta sedikit, sedangkan apabila harga rendah jumlah barang yang diminta meningkat. Menurut (Sukirno dan Sadono, 2012) menyatakan bahwa permintaan suatu barang di pengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang substitusi dan komplementer, pendapatan konsumen, jumlah keluarga, selera dan tingkat pendidikan.

Menurut Chaterine et al.(2020), Daging ayam ras merupakan salah satu jenis daging yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dalam bentuk daging maupun hasil olahannya. Daging ayam ras memiliki rasa enak dan rendah kandungan lemak. Daging ayam lebih banyak dikonsumsi dibandingkan dengan daging sapi karena harga daging ayam lebih terjangkau dibandingkan daging sapi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Harga Daging Ayam Ras (X1), Harga Telur Ayam Ras (X2), Harga Minyak Goreng (X3), Pendapatan Konsumen (X4), Jumlah

Anggota Keluarga (X5), Selera Konsumen (X6) dan Permintaan Daging Ayam Ras (Y). Gambaran dari keenam variabel tersebut akan diuraikan secara terpisah dengan hasil sebagai berikut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Startegi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut diolah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Ras di Pasar Kota Bandung, baik secara parsial maupun secara simultan. Signifikansi pengaruh secara parsial diuji dengan menggunakan metode uji t, sedangkan signifikansi pengaruh secara simultan diuji dengan metode uji F. Persentase pengaruh tersebut dilihat dari koefisien determinasi, yang dapat digunakan untuk melihat faktor dominan yang berpengaruh. Namun sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, data tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil Uji F menunjukan variable independen Jumlah Harga daging ayam ras (X1), Harga Telur Ayam Ras (X2), Harga Minyak Goreng (X3), Pendapatan (X4), Jumlah Anggota Keluarga (X5) dan Selera Konsumen (X6) secara simultan atau bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras (Y) di Pasar Kota Bandung.

2. Dari hasil Uji T diperoleh variable yang secara parsial atau masing masing berpengaruh Signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras (Y) di Pasar Kota Bandung yaitu: Harga Daging Ayam Ras (X1), Pendapatan Keluarga (X4), dan Jumlah Anggota Keluarga (X5). Sedangkan Harga Telur Ayam Ras (X2), Harga Minyak Goreng (X3) dan Selera Konsumen (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Ras (Y).

Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Melihat jumlah permintaan daging ayam ras cukup tinggi, besar harapan saya untuk pemerintah Kota Bandung agar lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan penyediaan daging ayam ras, terutama dari segi pendistribusian walaupun hal ini tidak mudah dan perlu Kerjasama seluruh pihak yang terkait demi tercapai ketersediaan daging ayam ras di Kota Bandung.

2. Bagi Masyarakat Kota Bandung.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baik mengenai pentingnya untuk mengkonsumsi daging ayam ras sebagai pemenuhan protein hewani yang baik, mengandung gizi yang tinggi, mudah diolah dan memiliki harga terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (2022). Konsumsi Kelompok Pangan Hewani
- Chaterine I. M., B. Rorimpandey., E. Wantasen & S Dalie. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Buras Di Pasar Tradisional Kota Manado*. Zootec Vol. 40 No. 1: 20-29.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat (2022). Data Produksi Peternakan JABAR.
- Febrianti, R., Kustopo, B., dan Hery, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga Di Kabupaten Demak*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 2, No. 1.
- Indra L (2022). *Analisis Trend Harga Komoditas Daging Ayam Broiler Di Sulawesi Tenggara*.
- Inneke Indri Panauma.(2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Ras Pada Rumah Tangga Petani* di Kelurahan Karang Harapan, Kota Tarakan.
- Muhammad Fikri, Z., Bambang Wiwoho (2021). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Oleh Rumah Tangga Di Kelurahan Semolowaru* (Studi Kasus Pasar Semolowaru). Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 137 – 150.
- Sudiyono, H.S Purnomo dan Amelia. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam kampung di pasar tradisional Kota Surakarta. Jurnal Sain Peternakan 16 (1): 23-29.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2012). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyati. 2015. Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat Press.
- Yulia, Lukman M.Baga dan Netti Tinaprilla. (2015). *Peran Dan Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan Dalam Pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 3 No 2, Desember 2015); halaman 159-176.